

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia ekonomi, pasar modal memiliki dua peran penting. Yang pertama adalah sebagai tempat pengumpulan dana jangka panjang untuk perusahaan-perusahaan. Yang kedua adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menginvestasikan dana mereka ke dalam berbagai produk keuangan. Dengan fungsi-fungsi ini, pasar modal berperan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di level nasional. Fungsi strategis pasar modal tercermin melalui aktivitas perdagangan yang peka terhadap kondisi perekonomian, reaksi investor terhadap informasi yang tersedia, serta dinamika berbagai faktor makroekonomi. Dalam kerangka tersebut, Indeks LQ45 menjadi salah satu tolak ukur penting yang kerap dijadikan referensi oleh para pelaku pasar. Tingginya likuiditas, ukuran kapitalisasi pasar yang signifikan, dan fondasi bisnis yang solid menjadikan investasi ini pantas untuk disorot sebagai salah satu aset penting di Bursa Efek Indonesia. Dalam indeks ini, sektor perbankan berada di posisi yang krusial, sehingga berperan sebagai lembaga yang mengatur arus likuiditas dalam kegiatan ekonomi. Tugas sektor perbankan tidak hanya terfokus pada menjaga kestabilan sistem keuangan di tingkat nasional, tetapi juga mempengaruhi pandangan investor mengenai keadaan umum pasar modal.

Perubahan kondisi perekonomian serta kebijakan yang memengaruhi sektor perbankan memiliki implikasi langsung terhadap *return* saham sebagai indikator utama yang digunakan investor dalam mengevaluasi hasil investasi. Tandelilin (2017) menyatakan bahwa *return* saham adalah elemen penting dalam menentukan keputusan investasi, karena faktor ini mencerminkan tingkat risiko yang kemungkinan akan dihadapi. *Return* saham pada perusahaan perbankan dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersifat internal, seperti tingkat likuiditas dan kinerja keuangan, maupun faktor eksternal, antara lain inflasi dan kebijakan moneter melalui penetapan *BI Rate*. Kondisi ekonomi makro sebuah negara dan situasi dasar suatu perusahaan sangat mempengaruhi profit yang dihasilkan dari investasi di sektor perbankan. Memahami kedua hal ini dengan baik sangatlah penting, terutama dalam mengenali perubahan dalam pertumbuhan ekonomi yang telah mengalami banyak perubahan dalam beberapa tahun terakhir.

Rentang waktu dari 2020 hingga 2024 ditandai dengan perubahan ekonomi yang signifikan secara global dan lokal, sebagai dampak dari hadirnya COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi setelah pandemi. Pada masa pandemi, terjadi penurunan aktivitas ekonomi yang disertai meningkatnya tekanan pada likuiditas. Sebaliknya, fase pemulihan ekonomi ditandai dengan kenaikan berbagai indikator makroekonomi, seperti inflasi dan suku bunga acuan. Kondisi ini berdampak pada sektor perbankan, yang memiliki kewajiban untuk selalu menjaga stabilitas likuiditas dan kondisi

keuangan yang optimal. *Cash Ratio* digunakan sebagai salah satu indikator utama untuk melihat tingkat likuiditas dan mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan dana likuid yang tersedia. Kasmir (2018) menjelaskan bahwa likuiditas yang memadai menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan, dan bisa menjadi faktor yang memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Selain faktor internal dari perusahaan, variabel-variabel makroekonomi seperti suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan tingkat inflasi juga berperan penting terhadap hasil investasi saham. Suku bunga BI, yang merupakan kebijakan suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, secara langsung mempengaruhi biaya pendanaan, pemberian pinjaman, dan peluang investasi. Antara tahun 2020 hingga 2024, telah terjadi peningkatan yang signifikan pada suku bunga BI, yang dimulai dari kebijakan pelonggaran moneter saat pandemi hingga kebijakan pengetatan di masa pemulihan ekonomi. Bank Indonesia berhasil menurunkan suku bunga BI menjadi 3,50% untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, lalu secara bertahap meningkatkannya menjadi 6,00 % pada tahun 2024 sebagai respons terhadap tekanan dari ekonomi global dan upaya untuk menstabilkan nilai tukar serta tingkat inflasi. Kebijakan ini menunjukkan bahwa strategi suku bunga BI berfungsi sebagai alat utama untuk mempertahankan stabilitas makroekonomi.

Tabel 1. 1 Perkembangan BI Rate 2020-2024

<b>Tahun</b>	<b>BI Rate</b>
2020	3,75
2021	3,50
2022	5,50
2023	6,00
2024	6,00

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Meskipun kebijakan moneter mengalami pengetatan, tingkat inflasi nasional Indonesia relatif tetap berada dalam kondisi terkendali. Menurut informasi yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik, proyeksi inflasi Indonesia untuk bulan Desember 2024 diperkirakan mencapai 1,57% secara tahunan, yang berdampak pada efektivitas kerjasama antara kebijakan moneter dan fiskal dalam mempertahankan kestabilan harga. Walaupun suku bunga masih menjadi tantangan bagi sektor riil, tingkat inflasi yang moderat memberikan keuntungan bagi masyarakat umum serta memberikan jaminan dalam kelangsungan usaha. Dalam dunia pasar modal, inflasi dipandang sebagai faktor krusial karena berpengaruh pada daya beli, struktur operasional perusahaan, serta harapan investor terhadap tingkat pengembalian investasi.

Tabel 1. 2 Perkembangan Inflasi 2020-2024

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi Tahun (y-on-y) /Rata – Rata Tahunan (%)</b>
2020	1,92
2021	1,56
2022	5,51
2023	2,61
2024	1,57

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Sektor perbankan nasional, berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mampu mempertahankan stabilitas likuiditas dan fungsi intermediasi sepanjang tahun 2024, yang tercermin dari indikator permodalan dan likuiditas yang berada pada kategori sehat. Korelasi antara variasi Suku Bunga BI, inflasi, dan investasi dalam sektor perbankan menunjukkan bahwa tingkat keuntungan dari investasi bank yang terdaftar di indeks LQ45 tidak dipengaruhi secara substansial oleh elemen internal bank itu sendiri maupun oleh tekanan dan respon terhadap kondisi ekonomi makro dari luar.

Berdasarkan sejumlah penelitian, terdapat ketidaksesuaian dalam hasil penelitian mengenai dampak tingkat BI, inflasi, dan likuiditas terhadap hasil investasi. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa suku bunga serta inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil investasi, sementara penelitian lain tidak menemukan temuan yang sama. Perbedaan antara prediksi teoretis dan hasil empiris ini membuka peluang untuk analisis lebih lanjut dalam mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut, terutama dalam periode 2020–2024, yang ditandai oleh perubahan ekonomi yang luar biasa dan *return* saham.

Studi yang mengeksplorasi dampak rasio likuiditas terhadap imbal hasil investasi di bidang perbankan masih cukup sedikit jika dibandingkan dengan penelitian tentang rasio ekonomi lainnya. Rasio likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangannya dengan cepat dan efisien, sehingga metrik ini memiliki peranan yang sangat krusial dalam sektor perbankan. Terkait dengan isu ini, studi ini menyoroti bahwa penggabungan faktor-faktor internal perusahaan berupa *cash ratio* dengan variabel luar, semacam suku bunga BI dan inflasi, dalam satu analisis yang menyeluruh adalah langkah krusial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen yang memengaruhi *return* saham.

Dalam dunia pasar modal, data tentang kesehatan finansial perusahaan serta perubahan dalam bisnis sangat penting bagi para investor untuk mengevaluasi peluang dan ancaman investasi. *Signaling theory* mengungkapkan bahwa informasi yang dirilis oleh perusahaan dapat berfungsi sebagai tanda bagi investor saat menentukan pilihan investasi, bersama dengan kebijakan ekonomi makro, akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi, yang pada akhirnya tercermin dalam pergerakan harga dan *return* saham. *Cash ratio* mencerminkan sinyal likuiditas dan stabilitas keuangan internal perusahaan, sementara *BI Rate* dan inflasi merepresentasikan sinyal kondisi ekonomi eksternal yang memengaruhi ekspektasi investor terhadap tingkat pengembalian investasi. Sebagai informasi, perbedaan *cash ratio*, *BI Rate*, dan inflasi dianggap penting untuk diteliti dampaknya terhadap *return* saham di sektor perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji “Pengaruh *Cash Ratio*, *BI Rate*, dan *Inflasi* terhadap *Return*

*Saham pada Perusahaan LQ45 Sektor Perbankan Periode 2020–2024*”.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan empiris untuk pengembangan literatur dalam sektor pasar modal serta menjadi acuan bagi investor, pemangku kebijakan, dan manajemen bank dalam merancang dan mengembangkan strategi yang sesuai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Terjadinya fluktuasi *BI Rate* dan inflasi selama periode 2020-2024, yang mencerminkan dinamika kebijakan moneter dan kondisi ekonomi nasional, sehingga berpotensi memengaruhi *return* saham sektor perbankan LQ45.
2. Likuiditas perbankan yang tercermin dari *cash ratio* menunjukkan perubahan selama masa pemulihan ekonomi, namun pengaruhnya terhadap *return* masih jarang diteliti dan belum menjadi fokus utama dalam penelitian sektor perbankan LQ45.
3. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh *BI Rate* dan inflasi terhadap *return* saham, sehingga menimbulkan *research gap* yang perlu diuji kembali khususnya pada periode ekonomi yang unik, yaitu tahun 2020-2024.

Masih sedikit adanya penelitian komprehensif yang menguji secara simultan antara *cash ratio*, *BI Rate*, dan inflasi terhadap *return* saham

perusahaan LQ45 sektor perbankan, sehingga diperlukan penelitian yang menggabungkan variabel internal dan eksternal dalam satu model analisis.

### C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Untuk menjaga agar ruang lingkup pembahasan tetap terarah, sehingga ditetapkan sejumlah ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel penelitian dibatasi pada tiga variabel independen, yaitu *cash ratio*, *BI Rate*, dan inflasi, serta satu variabel dependen yaitu *return* saham. Penelitian ini tidak memasukkan variabel lain seperti profitabilitas, nilai tukar, struktur modal, kebijakan dividen, rasio pasar, maupun faktor sentimen investor.
2. Objek penelitian hanya meliputi perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada sektor nonperbankan maupun perusahaan di luar indeks LQ45.
3. Periode pengamatan dibatasi selama lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024, yang merepresentasikan kondisi perekonomian dalam masa pandemi hingga pemulihan ekonomi pascapandemi.
4. *Return* saham yang digunakan adalah *return* aktual tahunan, yang dihitung berdasarkan perubahan harga saham tanpa memasukkan unsur risiko investasi atau *return* ekspektasian.
5. Analisis penelitian hanya menggunakan pendekatan kuantitatif statistik, sehingga tidak membahas faktor kualitatif seperti persepsi

investor, aspek manajerial perusahaan, isu geopolitik, maupun kondisi psikologis pasar modal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *cash ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 sektor perbankan periode 2020-2024?
2. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 sektor perbankan periode 2020-2024?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 sektor perbankan periode 2020-2024?
4. Apakah *cash ratio*, *BI Rate*, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 sektor perbankan periode 2020-2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *cash ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 sektor perbankan periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *BI Rate* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 sektor perbankan periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 sektor perbankan periode 2020-2024.

4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *cash ratio*, *BI Rate*, dan inflasi secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 sektor perbankan periode 2020-2024.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah manajemen modal dan keuangan, melalui analisis empiris tentang dampak variabel internal dan eksternal terhadap *return on investment* di sektor perbankan. Di samping itu, studi ini juga diharapkan mampu melengkapi dan memperkuat literatur yang ada sebelumnya yang masih menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten, sehingga mampu mengisi *gap* penelitian mengenai hubungan antara likuiditas perusahaan dan faktor makroekonomi terhadap kinerja saham, terutama pada periode dinamis tahun 2020-2024.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman bagi investor dalam menilai dan menentukan keputusan berinvestasi pada saham perbankan dengan memperhatikan kondisi likuiditas perusahaan serta dinamika *BI Rate* dan inflasi. Bagi sektor perbankan, hasil studi

ini dapat menjadi acuan evaluasi untuk memperbaiki pengelolaan likuiditas agar kinerja saham tetap kompetitif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi regulator, seperti Bank Indonesia, OJK, dan BEI, dalam menilai pengaruh kebijakan makroekonomi terhadap pasar modal. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam pengembangan kajian lanjutan.

